

PENGEMBANGAN NILAI KEBERSAMAAN MELALUI KEGIATAN LOMBA PRAMILAD DI PONDOK PESANTREN AL-JIHAD SURABAYA

¹Ahmad Rido Robbani, ²M. Masrur Huda.

^{1, 2} Universitas Sunan Giri Surabaya

ahmadrobbanirido@gmail.com, ¹masrurhuda4@gmail.com ²

Article History:

Received: 30/06/2025

Revised: 19/07/2025

Accepted: 21/07/2025

Keywords:

Nilai Kebersamaan,

Pemberdayaan

Komunitas,

Solidaritas Santri.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan lomba pra-milad di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya dapat menumbuhkan nilai kebersamaan di antara para santri. Penelitian ini menggunakan metode ABCD (Asset-Based Community Development), yang berfokus pada pemberdayaan komunitas dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Setiap tahunnya, Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya mengadakan perayaan milad untuk memperingati hari berdirinya yayasan Al-Jihad. Sebelum puncak perayaan milad, kegiatan lomba pra-milad diselenggarakan sebagai bentuk penyambutan dan pemeriharaan atas ulang tahun pondok pesantren. Kegiatan ini melibatkan seluruh santri, yang sebagian besar merupakan mahasiswa dari berbagai universitas di Surabaya, untuk ikut serta dalam lomba dan merayakan momen bersejarah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lomba pra-milad berhasil meningkatkan rasa kebersamaan di antara santri. Partisipasi aktif santri dalam lomba tidak hanya mempererat hubungan sosial mereka, tetapi juga membangun rasa cinta dan kebanggaan terhadap pondok pesantren. Kegiatan ini menjadi ajang bagi para santri untuk mengekspresikan kecintaan mereka terhadap pondok pesantren dengan cara yang positif dan menyenangkan. Dengan mengikuti lomba, para santri dapat bekerja sama dalam tim, meningkatkan komunikasi, serta memperkuat solidaritas di antara mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memperkaya pengalaman sosial dan mempererat ikatan emosional antara santri dengan pondok pesantren sebagai tempat mereka menuntut ilmu dan berkembang.

PENDAHULUAN

Keberadaan manusia memang tidak bisa dipisahkan dari konsep persatuan. Dalam kehidupan ini, segala sesuatu akan terasa lebih ringan dan lebih mudah ketika dilakukan bersama-sama. Kebersamaan bukanlah sesuatu yang dapat tercipta dalam sekejap atau begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang harus diajarkan, dipupuk, dan dipraktikkan. Kebersamaan membutuhkan waktu, usaha, dan komitmen agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kebersamaan ini harus ditanamkan sedini mungkin kepada individu, karena melalui kebersamaan, kita dapat membangun hubungan yang sehat, saling mendukung, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Karakter manusia secara tidak langsung dibentuk oleh prinsip-prinsip kebersamaan ini, yang akan semakin kuat jika dibiasakan sejak dini dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat, bahkan di lingkungan pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Syahrial et al. (2019), karakter dapat terbentuk dengan menanamkan prinsip-prinsip kebersamaan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang terhadap sesama (Koesoema, 2023; Mahbubi, 2013).

Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern, di mana banyak hal dapat dilakukan secara individu, penting untuk terus menjaga dan mengembangkan rasa kebersamaan, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini juga menjadi fokus utama dalam lembaga-lembaga pendidikan, khususnya di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, yang secara rutin mengadakan berbagai kegiatan untuk menumbuhkan nilai kebersamaan di antara para santri. Salah satu kegiatan yang rutin diadakan adalah lomba pra-milad sebagai bagian dari rangkaian acara perayaan milad yayasan Al-Jihad. Lomba pra-milad ini merupakan momen yang sangat dinanti oleh seluruh civitas pesantren, baik oleh para santri, ustadz, maupun pengurus pesantren itu sendiri. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk merayakan hari jadi pondok pesantren, tetapi juga untuk mempererat hubungan antara para santri, meningkatkan rasa kebersamaan, serta membangun semangat kolektif yang penting dalam kehidupan sehari-hari mereka (Mahbubi et al., 2024).

Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya sendiri memiliki sejarah yang panjang dan penuh perjuangan. Awalnya, pondok pesantren ini hanya berfungsi sebagai TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang dipimpin oleh H. Soerawi. Seiring waktu, pondok ini berkembang pesat dan didirikanlah Yayasan Al-Jihad oleh H. Abdullah Suwaji. Di atas tanah seluas 60 meter yang diwakafkan, didirikanlah pondok pesantren ini dengan harapan bisa menjadi tempat pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pada tahun 1997, pondok pesantren Al-Jihad membangun gedung pertama yang terdiri dari tiga lantai, berkat sumbangan dari Wakapolda Jakarta Brigjen Polisi H. Goenawan. Gedung ini menjadi simbol berkembangnya pesantren yang kini menjadi salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang terkenal di Surabaya.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Al-Jihad terus berkembang dan semakin dikenal oleh masyarakat, baik di Surabaya maupun luar kota. Salah satu daya tarik pesantren ini adalah keberagaman santrinya. Sebagian besar santri di pesantren ini adalah mahasiswa dari berbagai universitas yang ada di sekitar Surabaya. Keberagaman ini memberikan nuansa tersendiri, karena tidak hanya menjadi tempat menuntut ilmu agama, tetapi juga tempat untuk menumbuhkan semangat kebersamaan antara santri dari berbagai latar belakang. Lomba pra-milad yang diselenggarakan setiap tahun menjadi wadah bagi para santri untuk menyalurkan kreativitas mereka, sekaligus mempererat hubungan sosial antar sesama santri. Melalui lomba ini, santri tidak hanya belajar berkompetisi, tetapi juga belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan menghormati satu sama lain.

Lomba pra-milad di Pondok Pesantren Al-Jihad ini merupakan salah satu contoh konkret bagaimana pesantren berperan dalam membentuk karakter para santrinya. Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk memiliki rasa kebersamaan yang tinggi, yang sangat penting dalam

kehidupan sosial mereka. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memberikan pembekalan sosial yang penting bagi santri untuk menghadapi kehidupan di masyarakat. Ibadah rutin yang dilakukan di pesantren, serta lingkungan yang kondusif untuk belajar, menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa kepada Allah SWT, di samping ilmu pengetahuan. Pesantren juga berfungsi sebagai tempat untuk mengajarkan keterampilan sosial dan profesional, yang sangat dibutuhkan di masyarakat modern saat ini.

Melalui kegiatan lomba pra-milad, santri tidak hanya terlibat dalam perayaan yang menyenangkan, tetapi juga diajarkan untuk memiliki sikap yang jujur, rendah hati, dan bertanggung jawab. Salah satu prinsip yang diajarkan di pesantren adalah kesederhanaan. Prinsip ini mengajarkan santri untuk memiliki makna hidup yang lebih mendalam dan untuk menjaga hubungan sosial yang sehat tanpa terjebak dalam hierarki atau kepentingan pribadi. Pesantren juga menanamkan nilai kemandirian kepada santri, mengajarkan mereka untuk tidak bergantung pada orang lain, melainkan untuk bisa mandiri dalam berpikir dan bertindak. Dengan demikian, para santri diharapkan memiliki keterampilan akademik dan sosial yang cukup untuk menghadapi tantangan kehidupan di luar pesantren.

Kegiatan lomba pra-milad ini menjadi sarana penting untuk mengembangkan nilai-nilai kebersamaan di Pondok Pesantren Al-Jihad. Setiap tahun, lomba ini bukan hanya sekadar ajang kompetisi, tetapi juga merupakan kesempatan bagi santri untuk mempererat hubungan sosial, berkolaborasi dalam tim, dan menunjukkan rasa cinta mereka terhadap pondok pesantren yang telah memberikan banyak ilmu dan pembelajaran kehidupan. Melalui kegiatan ini, pesantren berharap dapat menumbuhkan semangat kebersamaan yang akan terus dipraktikkan oleh santri di kehidupan sehari-hari, baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini bukan hanya penting untuk perayaan milad, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter kebersamaan yang akan membawa dampak positif bagi santri dan lingkungan sekitarnya (Adriansyah et al., 2022; Mahbubi, 2013).

METODE PENGABDIAN

Penyelenggaraan lomba pra-milad di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya dimulai dengan serangkaian perencanaan yang matang. Kegiatan ini diawali dengan rapat yang melibatkan pengurus pondok pesantren, di mana mereka mengkoordinasikan seluruh santri dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Rapat ini diadakan di masjid Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, yang menjadi pusat kegiatan keagamaan sekaligus pusat pengambilan keputusan dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan

pesantren. Dalam rapat tersebut, pengurus pondok pesantren bersama para santri mulai merencanakan lomba apa saja yang akan dilaksanakan, jenis-jenis lomba, serta menentukan kapan kegiatan tersebut akan dimulai.

Pada tahap awal perencanaan ini, pengurus pesantren juga meminta dukungan serta persetujuan dari para pengasuh Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. Sebagai pimpinan utama yang memiliki otoritas dalam pengambilan keputusan, para pengasuh memberikan arahan dan masukan terkait dengan kegiatan tersebut. Persetujuan dari pengasuh sangat penting karena kegiatan lomba pra-milad ini merupakan bagian dari perayaan besar yang melibatkan seluruh civitas pesantren. Dengan adanya dukungan penuh dari pengasuh, perencanaan lomba dapat berjalan lebih lancar dan memiliki dampak yang lebih besar bagi pesantren.

Kegiatan lomba pra-milad ini mengadopsi pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), sebuah model pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan pengidentifikasian dan pemanfaatan sumber daya yang sudah ada di dalam komunitas itu sendiri. Pendekatan ini berfokus pada pemberdayaan melalui pencarian dan inventarisasi aset lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam konteks penyelenggaraan lomba pra-milad di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, pendekatan ABCD digunakan sebagai panduan utama untuk memastikan bahwa kegiatan ini tidak hanya sekadar ajang perlombaan, tetapi juga menjadi proses pemberdayaan yang mengoptimalkan potensi yang sudah ada di lingkungan pesantren.

Tahapan pertama dalam penerapan pendekatan ABCD adalah inventarisasi aset. Di sini, masyarakat pondok pesantren, termasuk para santri, secara bersama-sama mengidentifikasi berbagai potensi yang dapat mendukung kelancaran lomba. Potensi ini tidak hanya mencakup keahlian santri dalam berbagai bidang, tetapi juga sumber daya lokal yang ada di sekitar pesantren. Misalnya, banyak santri yang memiliki keahlian kreatif dalam bidang seni, olahraga, atau bahkan dalam hal penyelenggaraan acara. Keahlian-keahlian ini sangat penting untuk memastikan kelancaran lomba dan meningkatkan kualitas acara. Selain itu, sumber daya lokal seperti alat-alat olahraga, fasilitas yang ada di pesantren, dan dukungan dari masyarakat sekitar juga menjadi bagian dari aset yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan lomba.

Untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan, teknik pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan kuisisioner. Wawancara dilakukan dengan pengurus pesantren, santri, serta masyarakat sekitar untuk menggali lebih dalam tentang potensi dan sumber daya yang ada. Observasi dilakukan langsung selama kegiatan persiapan lomba untuk melihat sejauh mana aset-aset tersebut dapat dimanfaatkan. Kuisisioner disebarkan kepada santri dan masyarakat untuk memperoleh pendapat serta masukan mengenai jenis lomba yang paling sesuai dan yang dapat menumbuhkan kebersamaan. Data yang diperoleh

dari teknik-teknik ini akan digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan lomba dengan memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal.

Pendekatan ABCD ini tidak hanya digunakan untuk memeriahkan perlombaan, tetapi juga memiliki tujuan untuk memberdayakan santri. Dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang sudah ada dalam setiap kegiatan lomba, santri diharapkan dapat belajar untuk lebih mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendekatan ini juga berperan dalam meningkatkan kualitas kebersamaan antar santri, karena lomba ini tidak hanya melibatkan kompetisi, tetapi juga kerja sama antar santri dalam berbagai tim dan bidang lomba. Santri yang sebelumnya mungkin tidak mengenal potensi satu sama lain, kini memiliki kesempatan untuk saling mendukung dan bekerja sama, yang pada akhirnya akan mempererat hubungan mereka.

Dengan demikian, lomba pra-milad Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya bukan sekadar ajang perlombaan tahunan. Kegiatan ini menjadi sebuah momentum penting untuk memperkuat kebersamaan di antara santri, meningkatkan rasa saling menghargai, serta menumbuhkan semangat gotong royong yang menjadi bagian integral dari budaya pesantren. Pendekatan ABCD tidak hanya menjadikan lomba sebagai perayaan, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan yang berdampak positif bagi perkembangan pribadi santri dan mempererat ikatan sosial di pesantren.

DISCUSSION

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka memeriahkan lomba pra-milad Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 27-28 Desember 2024. Acara ini bertujuan untuk merayakan hari ulang tahun Pondok Pesantren Al-Jihad, serta mempererat hubungan antara santri, pengurus, dan masyarakat sekitar pesantren. Kegiatan lomba ini melibatkan seluruh santri Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya yang dengan antusias berpartisipasi dalam berbagai perlombaan yang diselenggarakan oleh panitia. Ketua Milad Al-Jihad, Alfian Ahsani, memimpin langsung jalannya kegiatan bersama dengan jajaran pengurus lainnya. Lomba ini diadakan di halaman Pondok Pesantren, menjadikannya lebih hidup dan terasa lebih meriah dengan adanya kehadiran seluruh elemen pesantren yang saling mendukung.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mensyukuri milad Pondok Pesantren Al-Jihad, serta memberikan hiburan dan penguatan bagi para santri. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan rasa kebersamaan antar santri, mempererat hubungan antara santri dengan pengurus, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap pondok pesantren yang telah menjadi tempat mereka menuntut ilmu dan membentuk karakter. Dengan mengadakan lomba yang melibatkan seluruh santri, pengurus berharap dapat menciptakan suasana kekeluargaan yang lebih erat dan harmonis di lingkungan pesantren.

Secara umum, kegiatan lomba pra-milad di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya berjalan dengan sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu indikator keberhasilannya dapat dilihat dari antusiasme para santri yang berpartisipasi dalam lomba. Setiap kamar santri diwakili oleh delegasi yang dipilih untuk mengikuti perlombaan, serta memberikan dukungan penuh kepada teman-teman mereka yang berlomba. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan semangat kolektif di kalangan santri telah tercapai. Keikutsertaan dalam lomba ini tidak hanya sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai kesempatan untuk saling mendukung, menghargai, dan mempererat hubungan sosial antar santri dari berbagai kamar.



Gambar1. Kegiatan Rapat Koordinasi Pengurus Dan Ketua Masing-Masing Kamar

Sebelum pelaksanaan lomba dimulai, ketua panitia lomba memanggil setiap ketua kamar untuk berdiskusi mengenai lomba-lomba yang akan dilaksanakan, serta bagaimana tata cara pelaksanaannya. Pada pertemuan tersebut, para ketua kamar diberi penjelasan tentang jenis lomba, aturan main, serta nomor urut perlombaan yang akan diikuti. Setelah pertemuan tersebut, ketua kamar akan menginformasikan kepada anggota kamar masing-masing tentang perlombaan yang akan mereka ikuti. Selanjutnya, ketua kamar bertugas untuk menugaskan siapa saja yang akan menjadi delegasi dalam setiap perlombaan, dengan mempertimbangkan keterampilan dan minat masing-masing santri. Pembagian tugas ini bertujuan agar setiap santri dapat berpartisipasi dengan semangat yang tinggi, baik sebagai peserta lomba maupun sebagai pendukung tim mereka.



Gambar 2. Kegiatan lomba futsal santri pondok pesantren Al-Jihad Surabaya

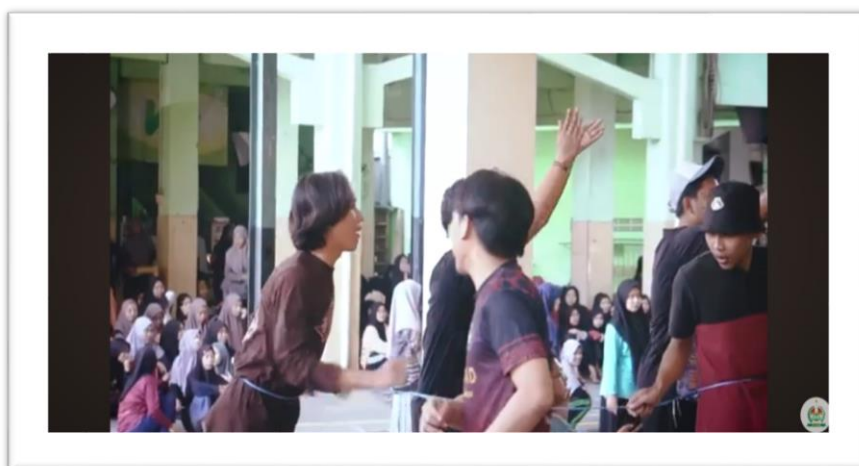
Lomba futsal menjadi salah satu lomba unggulan dalam acara ini. Futsal adalah olahraga sepak bola mini yang dimainkan dengan lima orang pemain di setiap tim dan lapangan yang lebih kecil daripada lapangan sepak bola standar. Lomba futsal ini tidak hanya menguji keterampilan teknis pemain dalam mengolah bola, tetapi juga kemampuan dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan berkoordinasi dengan tim. Futsal merupakan olahraga yang sangat populer di Indonesia, terutama di kalangan anak muda. Lomba ini menjadi salah satu ajang yang sangat dinantikan karena selain menyenangkan, futsal juga bisa memupuk semangat kompetitif dan mempererat rasa kebersamaan antar santri. Selain itu, futsal juga mengajarkan nilai pentingnya kerjasama tim dan pentingnya komunikasi yang efektif antar anggota tim untuk meraih kemenangan.

Selain futsal, lomba lainnya yang diadakan adalah lomba memasukkan pensil ke dalam botol. Lomba ini terbilang sederhana namun efektif dalam menguji kemampuan koordinasi tim, ketepatan, serta kesabaran. Dalam lomba ini, empat orang peserta diikat dengan tali yang ujungnya disatukan oleh sebuah pensil. Para peserta harus saling bekerja sama untuk memasukkan pensil ke dalam botol tanpa menggunakan tangan. Lomba ini dirancang untuk melatih para peserta dalam berkoordinasi, berkomunikasi, dan memiliki kesabaran. Lomba seperti ini tidak hanya menguji keterampilan fisik, tetapi juga keterampilan mental dalam menghadapi tantangan bersama-sama.

Melalui kompetisi ini, nilai kebersamaan antar santri semakin tumbuh. Setiap kamar yang tidak terlibat langsung dalam lomba tetap memberikan dukungan penuh kepada tim yang berlomba. Dukungan ini terlihat melalui sorakan dan semangat yang diberikan oleh para santri yang menjadi penonton. Mereka saling memberi semangat agar teman-teman mereka dapat bertanding dengan baik dan meraih kemenangan. Ini adalah bukti nyata bahwa kegiatan ini tidak

hanya bertujuan untuk meraih prestasi dalam lomba, tetapi juga untuk membangun semangat solidaritas dan kebersamaan yang lebih kuat di kalangan santri.

Dengan adanya lomba ini, santri tidak hanya belajar untuk menjadi individu yang kompetitif, tetapi juga belajar untuk peduli terhadap sesama dan menghargai kerjasama tim. Selain itu, lomba ini juga memberikan kesempatan bagi para santri untuk menunjukkan bakat dan potensi mereka dalam berbagai bidang, seperti olahraga, seni, dan kreativitas lainnya. Hal ini turut mendorong perkembangan pribadi dan sosial mereka sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab.



Gambar3. Kegiatan Lomba Memasukan Pensil Kedalam Botol

Secara keseluruhan, kegiatan lomba pra-milad di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya dapat dikatakan sangat sukses dalam mencapai tujuannya. Kegiatan ini tidak hanya sebagai bentuk perayaan ulang tahun pondok pesantren, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat kebersamaan antar santri, meningkatkan rasa cinta terhadap pesantren, serta memperkuat karakter dan kepedulian sosial. Dengan terus mengadakan kegiatan seperti ini, pesantren berharap dapat membentuk generasi santri yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama dan dunia, tetapi juga memiliki jiwa kebersamaan yang tinggi, peduli terhadap sesama, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

KESIMPULAN

Kegiatan lomba pra-milad yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya pada tanggal 27-28 Maret 2025 berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan rancangan acara yang telah disusun sebelumnya. Acara ini disambut dengan antusias oleh para santri yang merasa antusias untuk berpartisipasi dalam lomba-lomba yang diadakan, baik sebagai peserta maupun sebagai pendukung tim masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk merayakan milad Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, tetapi juga sebagai momen penting dalam

mempererat hubungan antar santri, membangun semangat kebersamaan, serta meningkatkan rasa cinta terhadap pondok pesantren sebagai tempat mereka menuntut ilmu dan membentuk karakter.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan lomba pra-milad ini adalah sebagai berikut. Pertama, lomba ini secara jelas terbukti dapat meningkatkan nilai kebersamaan di antara para santri. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme yang luar biasa dari para santri yang berpartisipasi, baik dalam perlombaan maupun dalam memberikan dukungan kepada tim mereka. Setiap kamar diwakili oleh perwakilan yang berlomba, sementara santri lainnya memberikan semangat dan sorakan kepada teman-teman mereka yang bertanding. Ini menunjukkan bahwa kegiatan lomba ini berhasil mendorong para santri untuk bekerja sama, menghargai satu sama lain, dan memiliki semangat gotong royong. Dengan adanya lomba ini, para santri tidak hanya belajar untuk berkompetisi, tetapi juga untuk saling mendukung, yang pada gilirannya memperkuat ikatan persaudaraan dan kebersamaan di lingkungan pesantren.

Kedua, tujuan dari dilaksanakannya lomba pra-milad ini, yaitu untuk meningkatkan rasa cinta kepada Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya dan mempererat kebersamaan antar santri, dapat dikatakan telah tercapai dengan baik. Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki sejarah panjang, telah berhasil menciptakan kegiatan yang menggabungkan kesenangan dengan nilai-nilai positif. Lomba-lomba yang diadakan memberikan kesempatan bagi para santri untuk menunjukkan bakat dan potensi mereka, sekaligus mempererat hubungan mereka dengan sesama santri dan pengurus pesantren. Melalui kegiatan ini, santri diharapkan semakin menghargai pesantren sebagai tempat untuk tumbuh dan berkembang, serta merasa lebih dekat dengan pesantren sebagai rumah kedua mereka.

Kegiatan lomba pra-milad ini memberikan dampak positif yang signifikan tidak hanya pada aspek kebersamaan antar santri, tetapi juga pada pembentukan karakter santri itu sendiri. Melalui kompetisi sehat, santri diajarkan untuk mengelola emosi, bertanggung jawab, bekerja sama dalam tim, serta menghargai kerja keras dan pencapaian orang lain. Selain itu, lomba ini juga memberikan mereka ruang untuk bersenang-senang dan melepaskan penat dari rutinitas sehari-hari, yang pada akhirnya memperkuat semangat mereka untuk terus belajar dan berkembang.

Berdasarkan hasil yang positif ini, penulis menyarankan agar kegiatan serupa dapat diadakan setiap tahunnya. Setiap tahun, lomba pra-milad ini dapat dijadikan momentum untuk memperkuat kebersamaan antar santri, sekaligus sebagai cara untuk menumbuhkan rasa cinta yang lebih dalam terhadap Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek, tetapi juga dapat memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk santri yang memiliki karakter kuat, penuh semangat kebersamaan,

dan rasa cinta yang mendalam terhadap pesantren sebagai tempat pendidikan dan pembentukan karakter. Lomba pra-milad ini, dengan segala aspek positifnya, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tradisi Pondok Pesantren Al-Jihad yang dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi santri dan pesantren itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Karimah, Ummah. 2018. Pondok Pesantren dan Pendidikan: Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan. *Misykat*, Vol. 3 No. 1.
- Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi. *Jurnal Kebudayaan Islam IBDA* Vol.12, no. 2.
- Putri, Sasa. 2023. Prespektif Hukum Islam Terhadap Praktek Pengelolaan Koprasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Pramarana, Bambang, dkk. 2024. Analisis Kemandirian Santri Pondok Pesantren Studi Pada Kewirausahaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. *Investama*, Vol. 10, No. 1.
- Masroratul Fadlilah. 2018. Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Surabaya, UINSA. <https://core.ac.uk/download/pdf/160021278.pdf>
- Syahrial, Agung Rimba Kurniawan, Aliansyah, Arahul Alazi. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No.2
- Adriansyah, H., Handayani, I. F., & Maftuhah, M. (2022). Peran pemimpin visioner dalam mewujudkan budaya sekolah berkarakter. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 23–35. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6162>
- Koesoema, D. (2023). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M., Tohet, M., & Diadara, E. (2024). Analyzing the Impact of Audiovisual Media in Islamic Religious Education and Character Education to Enhance Students' Learning Interest. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.283>